

**PENGARUH MODEL MAKE A MATCH TERHADAP KERJASAMA
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS II SD**

Zainiyah Lailatul Isnaini¹, Zainal Arifin², Yunita Hariyani³
^{1,2,3}STKIP PGRI Bangkalan
¹zainiyahisnaini22@gmail.com, ²zainal@stkipgri-bkl.ac.id,
³yunitahariyani@stkipgri-bkl.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because students could not memorize multiplication facts in mathematics. Consequently, the minimum verification criteria for mathematics in the multiplication domain are not met. One of the reasons students don't memorize multiplication is because they don't want to memorize multiplication and don't think about it. The purpose of this study was to determine the effect of pattern matching on student achievement and cooperation in multiplication mathematics. The research location was conducted at UPTD SDN Dumajah 2, Tanah Merah Regency, and the research participants were class II students, totaling 17 students. The research method used is a quantitative method with a single group pretest-posttest design. The results showed that Make a Match learning outcomes had a significant effect on student learning outcomes as well as collaboration and learning outcomes.

Keywords: *Math, Multiplication, Make a Match*

ABSTRAK

Penelitian-ini dilakukan karena siswa tidak dapat menghafalkan fakta perkalian dalam matematika. Akibatnya, kriteria verifikasi minimum untuk matematika dalam domain perkalian tidak terpenuhi. Salah satu penyebab siswa tidak menghafal perkalian adalah karena tidak mau menghafal perkalian dan tidak memikirkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pencocokan pola terhadap prestasi akademik dan kerjasama siswa dalam matematika perkalian. Lokasi penelitian dilakukan di UPTD SDN Dumajah 2 Kabupaten Tanah Merah, dan partisipan penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 17 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan single group pretest-posttest design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Make a Match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa serta kolaborasi dan hasil belajar.

Kata Kunci: *Matematika, Perkalian, Make a Match*

A. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Make a Match* terhadap kerjasama dan hasil belajar pada mata pelajaran

matematika khususnya materi perkalian pada siswa kelas II UPTD SDN Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah. Hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas II UPTD SDN

Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah, dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika materi perkalian terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sebanyak 9 siswa dari 17 siswa telah mencapai nilai KKM, dan 8 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari data hasil tersebut dapat dilihat bahwa beberapa siswa perlu melakukan perbaikan agar mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Sebagian siswa di kelas II UPTD SDN Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah ini tidak hafal perkalian. Salah satu faktor siswa tidak hafal perkalian dikarenakan siswa kurang keinginan dan kesadaran dari diri siswa untuk menghafal perkalian. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II UPTD SDN Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah masih kurang memberikan pemahaman kepada siswa karena dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan metode ceramah, selain itu guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin dengan

beragam model dan media pembelajaran yang berbeda. Adapun siswa sekedar mendengarkan dan mencatat materi telah dikatakan oleh guru tanpa adanya kemauan untuk menghafalkan perkalian yang telah diminta oleh guru. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa ada kemauan untuk menghafal perkalian. Selain itu, siswa tidak belajar kembali saat dirumah sehingga kesulitan untuk melanjutkan materi selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa. Jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan salah satunya yakni model pembelajaran *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban. Salah satu kelebihan menggunakan model ini yaitu siswa mencari pasangan sembari belajar dalam suasana yang menyenangkan (Sirait & Adilah Noer, 2013:254). Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat melatih dan

meningkatkan kerjasama siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, serta dapat memupuk kebersamaan antar siswa (Aliputri, 2018:72). Model pembelajaran *make a match* ini juga diharapkan bisa membantu guru dalam mengatasi permasalahan di kelas, maka dari itu diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan (Tong & Akbar Tobe, 2022) yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika yang begitu sulit dan membosankan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika agar terkesan menyenangkan yaitu model kooperatif tipe *Make a Match*. Dengan menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran, aktivitas dan interaksi baik antar guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain dapat meningkat

dilihat dari skor rata-rata siswa sebesar 73,00%

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Haruna & Darwis, 2020) dalam *Jurnal Publikasi Pendidikan* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mata pelajaran matematika, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika, siswa hanya menyalin apa yang disampaikan dan dikerjakan oleh guru. Siswa juga tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *make a match*. Dengan menggunakan model *make a match* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bernuansa hiburan, siswa lebih aktif dan saling bekerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan persoalan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat memberikan pengaruh yang signifikan dilihat dari skor rata-

rata siswa yang tinggi yaitu sebesar 90,55%.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu rendahnya minat siswa untuk menghafalkan perkalian, dimana perkalian merupakan salah satu komponen penting baik dalam mata pelajaran matematika juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ini, peneliti berharap dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk menghafalkan perkalian sehingga dapat memperbaiki nilai akademisnya. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat membangun kerjasama yang baik antar teman. Berdasarkan hasil paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Perkalian Kelas II UPTD SDN Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana topik yang akan diteliti direpresentasikan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ini berada di UPTD SDN Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah yang beralamat di Jalan Raya Dumajah Tanah Merah. Subyek yang digunakan adalah siswa kelas II UPTD SDN Dumajah 2 Kabupaten Tanah Merah yang berjumlah 17 siswa. Variabel yang digunakan adalah “Model Pembelajaran *Make a Match*” sebagai variabel bebas dan “Kerjasama dan Hasil Belajar” sebagai variabel terikat.

Instrumen penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur sesuatu tentang variabel penelitian (Yusup, 2018:17). Untuk mengumpulkan data yang benar, maka diperlukan suatu instrumen yang valid. Data yang benar tersebutlah yang dapat membawa kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni berupa angket dan soal tes. Pada lembar angket, peneliti menyusun dengan menggunakan *checklist* yang terdiri dari empat jawaban yang dipilih, angket ini dibuat oleh peneliti sebanyak 15 butir. Selain itu, peneliti juga membuat soal tes dengan mengajukan 10 soal dan setiap soal bernilai 1. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *one grup pre-test post-test design*. *One grup pre-test post-test design* adalah metode yang menggunakan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Dengan menggunakan metode ini, hasil akhir yang diketahui akan lebih akurat, hal ini dikarenakan peneliti dapat menilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk pengujian hipotesis yakni menggunakan uji Paired Sample T-Test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui metode dan alat penelitian, data dianalisis. Beberapa metode untuk menjelaskan hasil pencarian dijelaskan di bawah ini.

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas ini dilakukan pada kelas II UPTD SDN Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS v.21 for windows*.

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar

| | Frekuensi | Percentage | Valid Percentage | Cumulative percentage |
|---------------------|-----------|------------|------------------|-----------------------|
| Valid-Hasil Belajar | 10 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

Berdasarkan hasil uji soal tes tentang hasil belajar siswa, 10 item soal tes dinilai valid dan 0 item soal tes dinyatakan tidak valid dengan *r* tabel 0,456 dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa.

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Angket Kerjasama

| | Frekuensi | Percent | Valid Percent | Cumulative percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid-Kerjasama | 15 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

Dari hasil penelitian uji angket mengenai kerjasama siswa didapatkan 15 item dinilai valid dan 0 item dinilai tidak valid dengan *r* tabel 0,456 dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menentukan seberapa konsisten pengukuran pada suatu alat ukur setelah dilakukan pengujian berulang kali dalam kondisi yang sama. Suatu angket dan soal tes dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama walaupun diukur berulang kali. Berikut hasil uji reliabilitas dari hasil belajar dan kerjasama siswa dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS v.21 for windows*.

Tabel 2.1 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|---------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,825 | 10 |

Dari hasil tabel di atas, diketahui nilai *alpha* sebesar 0,825, berdasarkan nilai r_{tabel} , dengan nilai N sejumlah 17, maka jumlah r_{tabel} adalah 0,456. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *alpha* adalah 0,825, lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,456. Ini berarti menentukan bahwa alat pengumpul data dalam penelitian dapat dipercaya.

Tabel 2.2 Hasil Uji Reliabilitas Kerjasama

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|---------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,941 | 15 |

Dari hasil tabel di atas, diketahui nilai *alpha* sebesar 0,941, berdasarkan nilai r_{tabel} dengan nilai N sejumlah 17, maka jumlah r_{tabel} adalah 0,456. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *alpha* sebesar 0,941, lebih besar dari nilai r_{tabel} yang bernilai 0,456. Artinya, item-item dalam angket dianggap cukup reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai sebaran data dalam sekumpulan data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria signifikansi dalam uji normalitas adalah 0,05, jika signifikansinya $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tetapi jika signifikansinya $< 0,05$ maka sampel tersebut bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dari hasil belajar dan kerjasama siswa dengan

menggunakan aplikasi *IBM SPSS v.21 for windows*.

bahwa nilai signifikansi = 0,706 > 0,05 yang berarti sampel uji berdistribusi normal.

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|---------------|
| | | Hasil Belajar |
| N | | 17 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 89,41 |
| | Std. Deviation | 9,663 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,306 |
| | Positive | ,306 |
| | Negative | -,275 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,260 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,084 |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel diatas, diketahui nilai signifikansi yang didapat adalah 0,084. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi = 0,084 > 0,05 yang berarti sampel uji berdistribusi normal.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Kerjasama

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-----------|
| | | Kerjasama |
| N | | 17 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 54,88 |
| | Std. Deviation | 1,996 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,171 |
| | Positive | ,102 |
| | Negative | -,171 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,703 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,706 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel diatas, diketahui nilai signifikansi yang didapat adalah 0,706. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan

4. Uji Paired Sample T-Test

Adapun penentuan keputusan hasil pada uji paired sample t-test yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.
- b. Apabila nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

Berikut hasil uji paired sample t-test dari hasil belajar dan kerjasama siswa dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS v.21 for windows*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Paired Sample

T-Test Hasil Belajar

| Paired Samples Statistics | | | | |
|---------------------------|------|----|----------------|-----------------|
| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil Belajar PreTest | 6,71 | 17 | ,470 | ,114 |
| Hasil Belajar PostTest | 8,94 | 17 | ,966 | ,234 |

Tabel 4.2 Hasil Uji Paired Sample

T-Test Kerjasama

| Paired Samples Statistics | | | | |
|---------------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Kerjasama PreTest | 41,12 | 17 | 1,453 | ,352 |
| Kerjasama PostTest | 54,88 | 17 | 1,966 | ,484 |

Paired Samples Test Hasil Belajar

| Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | Lower | Upper | | | |
| -2,2350 | 1,300 | ,315 | -2,904 | -1,567 | -7,087 | 16 | ,000 |

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* hasil belajar sebesar 6,71 dan nilai rata-rata pada hasil *post-test* sebesar 8,94. Nilai signifikansi data pada *equal variances assumed* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas II UPTD SDN Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah.

Paired Samples Test Kerjasama

| Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | Lower | Upper | | | |
| -13,765 | 1,855 | ,450 | -14,718 | -12,811 | -30,594 | 16 | ,000 |

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* kerjasama adalah 41,12, sedangkan data *post-test* kerjasama adalah 54,88. Dengan asumsi data nilai signifikansi $0,000 < 0$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* terhadap kerjasama siswa kelas II UPTD SDN Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah.

Penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran matematika dapat

berpengaruh secara signifikan. Dengan menggunakan model ini pembelajaran juga lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi serta kerjasama siswa dikarenakan model ini memiliki tahapan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan mencari jawaban (Ferdiana & Mulyatna, 2020). Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang berpotensi meningkatkan siswa dalam berpikir, mengemukakan pendapat, dan sikap berani tampil. Apabila kemampuan siswa dalam berpikir meningkat, maka hasil belajar yang di dapat akan mengalami peningkatan dalam nilai akademiknya.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Perkalian Kelas II UPTD SDN Dumajah 2 Kecamatan Tanah Merah”, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kurva belajar sebelum ujian adalah 6,71 dan rata-rata skor setelah ujian adalah 8,94. Nilai rata-rata siswa pada tes interaktif adalah 41,12 dan nilai rata-rata tes adalah 54,88. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model yang tepat pada mata pelajaran matematika, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan kerjasama yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $0,000 < 0,05$ pada kerjasama dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Ferdiana, V., & Mulyatna, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 442–446. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4079>

- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223–231. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Sirait, M., & Adilah Noer, P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal INPAFI*, 1(3), 252–259. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v1i3.1914>
- Tong, J., & Akbar Tobe, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Di Sd Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.662>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>